

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laba merupakan elemen yang menjadi pusat perhatian utama dalam laporan keuangan. Angka laba diharapkan dapat mempresentasikan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan menyediakan informasi mengenai laba sehingga dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pengambil keputusan. Pihak internal maupun eksternal perusahaan akan menjadikan laba sebagai dasar dalam mengambil berbagai keputusan seperti pemberian kompensasi dan penentuan besarnya pengenaan pajak. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak.

Setiap entitas usaha bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal dan oleh karena itu tujuan utama manajemen adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh.

Selain itu di era seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk

industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri [(Schipper, 1989) dalam Kusuma, 2006)]. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik perataan laba (*income smoothing*), *taking a bath*, dan *income maximization* (Scoot, 2000). Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Tindakan manajemen memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikkan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. Healy dan Wahlen (1999) dalam Deviana (2012) mengatakan bahwa manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah

laporan keuangan guna menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Secara khas manajemen laba dilakukan dengan memindahkan penghasilan dari masa depan.

Terdapat dua versi laporan keuangan yang dihitung oleh perusahaan setiap tahunnya, yaitu laporan keuangan komersial yang berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum dan laporan keuangan fiskal yang dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Mills (dalam Ettredge *et al.*, 2008) menyatakan bahwa beda antara laba menurut akuntansi (*book income*) dan laba atau penghasilan menurut pajak (*taxable income*) dapat menunjukkan beda yang besar. Hal ini dikarenakan prinsip akuntansi yang berterima umum menyediakan manajer keleluasaan dalam pemilihan estimasi dan metode akuntansi dibandingkan dengan ketentuan perpajakan yang hanya memberikan lebih sedikit keleluasaan.

Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *taxsheltering* (Suandy, 2003). Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merakayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Adanya perbedaan laba antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam

memanipulasi laba menjadi lebih tinggi. Logika yang mendasari adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran penghasilan kena pajak sehingga *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual. Adanya intervensi manajemen dalam menentukan besarnya laba akuntansi dengan memanfaatkan celah yang ada dalam standar akuntansi keuangan dapat dilihat dari faktor-faktor yang mengakibatkan timbulnya beban pajak tangguhan sebagai akibat dari adanya *book tax differences*. Umumnya berasal dari pos-pos dimana manajemen mempunyai kewenangan yang besar untuk menentukan besarnya nilai pos-pos tersebut. Pos-pos tersebut diantaranya penyusutan, pemilihan penyisihan piutang tak tertagih, dan pemilihan penyisihan atas imbalan kerja. Pos-pos tersebut sangat dipengaruhi oleh estimasi akuntansi yang dilakukan manajemen.

Penelitian Phillips *et.al* (2003) menemukan bahwa beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba oleh manajemen dengan dua tujuan yaitu untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Adapun penelitian yang berhubungan tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu Ferry Aditama (2013) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dan mengambil judul penelitian mengenai “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dalam melakukan manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan dalam melakukan manajemen laba.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terkhusus pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan tindakan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

### **2. Bagi Instansi Terkait**

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer dan perencanaan pajak.

### 3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba.

## 1.5 Sistematika Penulisan

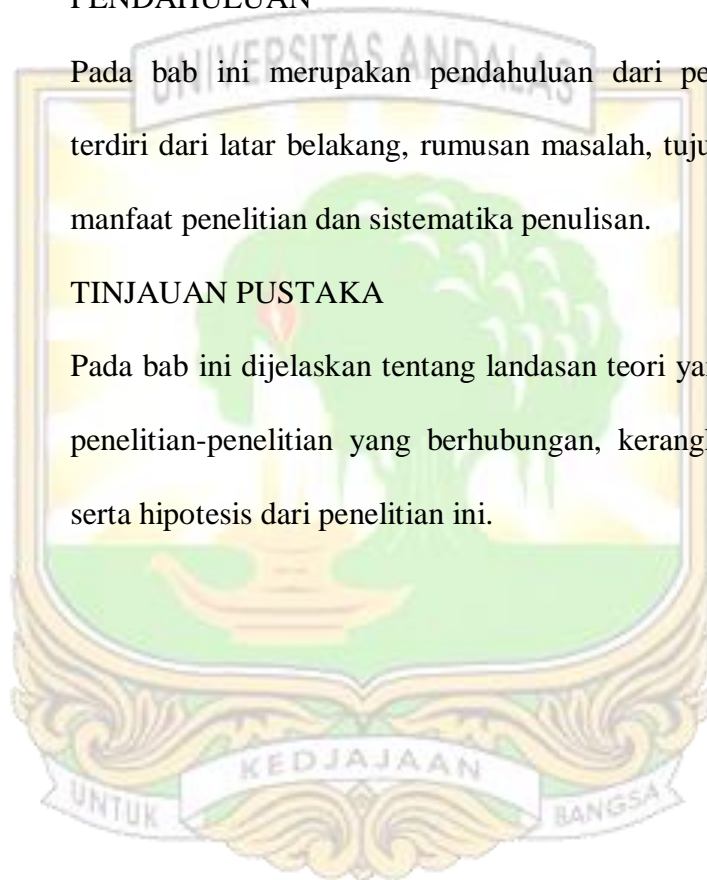
Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang landasan teori yang digunakan, penelitian-penelitian yang berhubungan, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.



### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang diperoleh, variabel penelitian, metode analisis data dengan uji hipotesis.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi sampel penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang pengumpulan data, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian ini.

